



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 13 April 2017

Halaman: 13

Proyek Gedung Inspektorat Belum Dilelang

YOGYA, TRIBUN - Pembangunan proyek gedung inspektorat tahap kedua dianggarkan sebesar Rp3,5 miliar di tahun ini. Hanya, memasuki triwulan kedua tahun 2017, kelanjutan proyek gedung tersebut belum juga masuk tahap lelang.

Kepala Bidang Bangunan Gedung Pemerintah Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Joko Budi Prasetyo menjelaskan,

sesuai alokasi APBD 2017, proyek gedung inspektorat kedua ini akan ditujukan untuk beberapa paket.

Di antaranya finishing arsitektural yang meliputi pembangunan dinding, ornamen plafon, pintu, jendela, serta pemasangan mekanikal kelistrikan dan lift.

● ke halaman 14

Proyek Gedung Inspektorat Belum

● Sambungan Hal 13

"Untuk saat ini, kami diminta untuk lebih merinci spesifikasi teknis pekerjaan yang akan dilelang di tahap kedua ini," ujarnya, Rabu (12/4).

52 persen

Proyek pembangunan gedung inspektorat ini termasuk satu di antara proyek bernilai besar yang wanprestasi di tahun 2016. Pasalnya, proyek gedung yang terletak di utara kompleks Balai Kota Yogyakarta tersebut harus dilelang ulang. Persoalannya, pada tahun lalu progres pekerjaan hanya sampai 52 persen.

Padahal, Pemkot Yogyakarta sudah menganggarkan dana Rp4,4 miliar. Menurut

Joko, jika tahun lalu selesai, kemungkinan tahun ini hanya tinggal pekerjaan kelistrikan dan pasang lift. Dia menyebutkan, dokumen paket pekerjaan sebenarnya sudah dilimpahkan ke Unit Layanan Pengadaan, namun ada pembetulan.

"Kami harap pembetulan bisa secepatnya rampung. Kami upayakan limpahkan ulang ke Layanan Pengadaan pekan depan," urainya.

Kepala Bagian Layanan Pengadaan Kota Yogyakarta, Sukadarisman menjelaskan, pihaknya akan segera mengunggah ke sistem informasi rencana umum pengadaan (SIRUP) sebagai tahap awal proses lelang terbuka jika memang sudah ada pelimpahan.

Sejauh ini, pihaknya hanya menunggu pelimpahan dokumen paket pekerjaan dari Organisasi Perangkat Daerah

selaku pemilik proyek. Dia juga menegaskan, rekanan yang wanprestasi tahun lalu dilarang untuk kembali mendaftar sebagai peserta lelang.

Nilai besar

Dia menyebutkan, saat ini ada sebanyak 39 dari total 59 paket pekerjaan yang masuk dalam proses lelang di Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemerintah Kota Yogyakarta pada triwulan pertama 2017. Menurutnya, sebagian besar paket pekerjaan yang masuk lelang sepanjang Januari hingga Maret adalah paket pekerjaan fisik dengan nilai yang cukup besar.

Adapun dari 59 paket pekerjaan yang dilelang, Pemerintah Kota Yogyakarta mampu melakukan efisiensi anggaran sekitar Rp 1,58 miliar yang berasal dari selisih total pagu anggaran Rp 81,86 miliar dengan harga penawaran

yang diajukan peserta lelang yaitu Rp 80,28 miliar.

"Hanya saja, pencapaian jumlah paket kegiatan lelang untuk triwulan pertama 2017 belum mencapai target yang ditetapkan. Sehingga, jumlah paket kegiatan yang masuk lelang pada triwulan kedua harus lebih ditingkatkan," ulasnya.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Christiana Agustiani mengatakan, berkaca dari tahun lalu ada beberapa pekerjaan yang gagal diselesaikan dan belum sempat dilakukan. Maka, untuk tahun ini, hal ini tidak boleh terjadi lagi di tahun ini.

"Kami harap Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman lebih fokus dalam menyusun perencanaan dan merealisasikan seluruh pekerjaan tepat waktu," ujarnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Layanan Pengadaan			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005